

ABSTRAK

Krisis ekologi global yang semakin mendesak memerlukan pemahaman baru tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, salah satunya melalui pembacaan Kitab Suci dari perspektif ekologi. Penafsiran teks-teks alkitabiah, khususnya dalam Kitab Yesaya, dapat memberikan wawasan mengenai hubungan manusia dengan alam dan tanggung jawab kita terhadap ciptaan Tuhan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan hermeneutika ekologis yang dikembangkan oleh Norman C. Habel dapat menafsirkan Yesaya 34-35 sebagai teks yang mendukung ekoteologi dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi relevansi penafsiran tersebut dengan tema “Injil Penciptaan” dalam Ensiklik *Laudato Si'* dan kontribusinya keduanya dalam mendorong tindakan nyata menghadapi krisis ekologi.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk menggali gagasan dari berbagai sumber tertulis terkait topik penelitian. Melalui pendekatan hermeneutika ekologis, analisis terhadap teks Yesaya 34-35 difokuskan pada isu keadilan ekologis dan memberikan suara pada alam yang sering terabaikan dalam penafsiran tradisional. Hasil analisis ini diintegrasikan dengan tema “Injil Penciptaan” dalam *Laudato Si'*, untuk membangun pemahaman mendalam tentang keadilan ekologis dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika ekologis Habel efektif dalam mengungkap makna ekoteologis dari Yesaya 34-35, menekankan nilai intrinsik alam dan kewajiban moral manusia untuk merawat ciptaan. Relevansi penafsiran ini dengan tema “Injil Penciptaan” dalam *Laudato Si'* menegaskan pentingnya menjaga Bumi sebagai rumah bersama dan menyerukan pertobatan ekologis. Keduanya menyoroti pengakuan akan nilai intrinsik ciptaan, keadilan ekologis, kepemilikan bersama atas alam, serta keterhubungan antara manusia dan alam untuk membangun persekutuan yang harmonis dengan seluruh ciptaan.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan mendorong tindakan nyata yang dapat membantu mengatasi krisis ekologis saat ini.

ABSTRACT

The increasingly urgent global ecological crisis requires a new understanding of human responsibility towards the environment, one of which is through reading Scripture from an ecological perspective. The interpretation of biblical texts, especially in the Book of Isaiah, can provide insights into human relationships with nature and our responsibility towards God's creation. This study examines how the ecological hermeneutics approach developed by Norman C. Habel can interpret Isaiah 34-35 as a text that supports ecotheology and human responsibility towards the environment. It also explores the relevance of this interpretation to the theme of the "Gospel of Creation" in the Encyclical *Laudato Si'* and the contribution of both in encouraging concrete actions to face the ecological crisis.

The method used in writing this thesis is a literature study, which aims to explore ideas from various written sources related to the research topic. Through an ecological hermeneutics approach, the analysis of the text of Isaiah 34-35 is focused on the issue of ecological justice and giving voice to nature which is often neglected in traditional interpretations. The results of this analysis are integrated with the theme of the "Gospel of Creation" in *Laudato Si'*, to build a deeper understanding of ecological justice and human responsibility towards the environment.

The results show that Norman C. Habel's ecological hermeneutics approach is effective in uncovering the meaning of ecoteutics. Habel's ecological hermeneutical approach is effective in uncovering the ecotheological meaning of Isaiah 34-35, emphasizing the intrinsic value of nature and the moral obligation of humans to care for creation. The relevance of this interpretation to the theme of the "Gospel of Creation" in *Laudato Si'* emphasizes the importance of caring for the Earth as a common home and calls for ecological conversion. Both highlight the recognition of the intrinsic value of creation, ecological justice, shared ownership of nature, as well as the connectedness between humans and nature to build harmonious communion with the whole of creation.

This paper is expected to make a significant contribution in raising ecological awareness and encouraging concrete actions that can help address the current ecological crisis.